

Mu'ashir : Jurnal Dakwah & Komunikasi Islam

Vol.1 No.2 (2023) Hal. 145-166

ISSN 2987-7814, ISSN 2987-7806

DOI: <https://doi.org/10.35878/muashir.v1i2.906>

Journal homepage: <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/muashir>

# Strategi Komunikasi Posyandu Mawar 22 Dalam Program Pekan Imunisasi Nasional Di Sukatani Depok

Rani Dwi Nanda Annisa<sup>1</sup>, Irwanto <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Bina Sarana Informatika

Email: ranininis182@gmail.com<sup>1</sup>, irwanto.iwo@bsi.ac.id<sup>2</sup>

## Article Info

### Article history:

Received: 13-09-2023

Accepted: 21-11-2023

Published : 30-11-2023

### Keywords:

Strategy, Communication,  
Posyandu Cadres,  
Outreach

## Abstract

*Polio is a disease that attacks the nerves and the worst impact can cause permanent paralysis. Polio was found in children as young as 4 years old in Karawang. This has caused the West Java region to be declared an Extraordinary Event (KLB). Because of this, the West Java Health Office held a National Immunization Week to prevent transmission to other children. In the implementation at Posyandu Mawar 22 children who are immunized have not reached the desired target. The purpose of this study was to determine the communication strategy of Posyandu cadres in socializing the National Immunization Week program at Posyandu Mawar 22 Sukatani. The research method used is descriptive qualitative method. Based on the results of research and discussion conducted by researchers, the communication strategy used by Posyandu cadres*

Corresponding Author: [ranininis182@gmail.com](mailto:ranininis182@gmail.com)

145

Jurnal Mu'ashir : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Institut Pesantren Mathali'ul Falah

Jl. Raya Pati-Tayu km. 20 Purworejo Margoyoso Pati

---

*is that first the cadres get training or direction regarding what the PIN program is and also determine the target audience for the socialization of the PIN program, compiling messages for socialization in the form of what the PIN program is, how important the PIN program is to do, the socialization method is carried out directly or by intermediary whatsapp media, and for the media used is an online poster.*

**Kata Kunci:**

Strategi, Komunikasi,  
Kader Posyandu,  
Penjangkauan

**Abstrak**

Polio merupakan penyakit yang menyerang saraf dan dampak terburuknya dapat menyebabkan kelumpuhan permanen. Polio ditemukan pada anak-anak berusia 4 tahun di Karawang. Hal ini menyebabkan wilayah Jawa Barat ditetapkan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB). Karena itu, Dinkes Jabar menggelar Pekan Imunisasi Nasional untuk mencegah penularan ke anak lain. Pada pelaksanaan di Posyandu Mawar 22 anak yang diimunisasi belum mencapai target yang diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi kader Posyandu dalam mensosialisasikan program Pekan Imunisasi Nasional di Posyandu Mawar 22 Sukatani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, strategi komunikasi yang digunakan oleh kader Posyandu adalah terlebih dahulu para kader mendapatkan pelatihan atau arahan mengenai apa itu

---

---

program PIN dan juga menentukan target audiens dari sosialisasi program PIN, menyusun pesan-pesan. untuk sosialisasi berupa apa itu program PIN, betapa pentingnya program PIN untuk dilakukan, cara sosialisasinya dilakukan secara langsung atau melalui media perantara whatsapp, dan untuk media yang digunakan adalah poster online.

---

*Copyright © 2023 Mu'ashir: Jurnal Dakwah & Komunikasi. All rights reserved.*

---

## **Pendahuluan**

Penyakit polio dapat dengan mudah menular kepada anak-anak, polio merupakan penyakit yang menyerang syaraf dan dampak yang paling buruk dapat menyebabkan kelumpuhan permanen. Awal mulanya penyakit polio ditemukan pada salah satu anak usia 4 tahun di Kecamatan Manis Karawang. Hal ini yang menyebabkan daerah Jawa Barat sebagai status Kejadian Luar Biasa (KLB). Hal ini yang kemudian menjadikan kementerian Kesehatan mengadakan Sub Pekan Imunisasi Nasional (PIN) untuk mencegah penularannya terhadap anak-anak yang lain.

Kementerian Kesehatan melalui Dinas Kesehatan Jawa Barat menggelar program Pekan Imunisasi Nasional (PIN) serentak di seluruh wilayah. Ada dua tahap:

pertama dimulai 3 April 2023, tahap kedua di Mei 2023. Target di Depok adalah imunisasi untuk 95% dari 200 ribu balita, usia 1 hari - 59 bulan. Tempat pelaksanaan meliputi posyandu, klinik swasta, puskesmas, dan rumah sakit. Program ini gratis.

Posyandu adalah tempat dalam Pekan Imunisasi Nasional (PIN) yang merupakan bagian dari Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD). Posyandu adalah sarana yang melibatkan masyarakat dalam layanan kesehatan, termasuk imunisasi. Melalui pergerakannya, posyandu di monitori serta diawasi oleh kader yang dipilih dari suatu wilayah itu sendiri, terlatih dan bisa dalam melaksanakan kegiatan rutin yang ada di posyandu ataupun diluar hari buka yang ada di posyandu tersebut. Kader Posyandu

merupakan salah satu *health provider* yang berada disekitaran sasaran posyandu, kader lebih sering melakukan tatap muka daripada petugas kesehatan yang lainnya.<sup>1</sup> Kader juga memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan yang ada di Posyandu, sehingga keberadaan kader sendiri perlu dipertahankan. Kegiatan yang dilakukan di Posyandu.<sup>2</sup>

Melalui pergerakannya, posyandu di monitori serta diawasi oleh kader yang dipilih dari suatu wilayah itu

sendiri, terlatih dan bisa dalam melaksanakan kegiatan rutin yang ada di posyandu ataupun diluar hari buka yang ada di posyandu tersebut.

Untuk menyebarkan informasi atau berita terkait adanya program PIN tersebut kader melakukan suatu komunikasi, komunikasi merupakan kegiatan manusia yang sangat penting. Tidak hanya dalam kehidupan berorganisasi, kehidupan manusia secara umum pun perlu melakukan komunikasi. Tentu dalam kegiatan sosialisasi komunikasi

---

<sup>1</sup> Rahmawati, R., Hariati, N. W., Nurcahyani, I. D., & Wahyuni, F. (2019). Penyuluhan Dan Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Wawasan Pelayanan Gizi Bagi Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(1),29. <https://doi.org/10.31764/jmm.v2i1.1334>

<sup>2</sup> Dewi, D. S. 2017. Peran Komunikator Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita Di Posyandu Nurikelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 272–282.

menjadi sangat penting dengan menempatkan strategi komunikasi. Strategi komunikasi adalah kombinasi ideal dari semua elemen komunikasi, seperti komunikator, pesan, saluran, dan penerima, serta pengaruh yang ditentukan untuk mencapai tujuan komunikasi secara maksimal.<sup>3</sup>

Berikut merupakan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Depok terkait total bayi di masing-masing Kecamatan dan Kelurahan di kota Depok pada putaran pertama yang sudah dilaksanakan pada tanggal 3 April 2023 yang sudah melaksanakan Pekan Imunisasi Nasional (PIN).

Berdasarkan data yang didapatkan bahwasannya di

Kecamatan Tapos terutama Kelurahan Sukatani memiliki jumlah bayi yang sudah diimunisasi paling sedikit dari semua kelurahan yang ada di Kecamatan Tapos. Target yang ingin dicapai, baru sekitar 52% dari total 5791 bayi. Untuk program PIN di wilayah Posyandu Mawar 22 sendiri sosialisasi program PIN tersebut dilakukan oleh kader Posyandu Mawar 22 Sukatani ketika ada program rutin yang berjalan sebulan sekali di posyandu mawar 22 kader memberi tahu bahwa bulan depan ada program Pekan Imunisasi Nasional (PIN) bayi yang berusia 1 hari setelah kelahiran – 59 diharuskan mengikuti imunisasi tersebut. Kader juga melakukan sosialisasi melalui group

---

<sup>3</sup> Cangara, Hafied. 2012.  
Pengantar Emu Komunikasi.  
Raja Grafindo Persada,

Jakarta.

whatsapp RT, group PKK RW tentang adanya program Pekan Imunisasi Nasional (PIN).

Melalui pra penelitian yang dilakukan peneliti kepada salah satu kader di Posyandu Mawar 22 Kelurahan Sukatani sendiri didapatkan bahwa jumlah bayi yang di imunisasi baru sekitar 150 bayi dari jumlah total 250 lebih bayi. Kurangnya informasi dan partisipasi tentang program tersebut menandakan sosialisasi yang dilakukan kader posyandu terkait informasi Pekan Imunisasi (PIN) tersebut masih kurang, dikarenakan jumlah bayi yang diimunisasi belum mencapai target yang diinginkan.

Terkait dengan masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti Strategi Komunikasi Kader Posyandu Dalam Mensosialisasikan Program Pekan Imunisasi Nasional (PIN). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh kader Posyandu dalam mensosialisasikan Program Pekan Imunisasi Nasional (PIN) di Posyandu Mawar 22 Kelurahan Sukatani Depok Jawa Barat.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Komunikasi**

Manusia merupakan makhluk sosial yang setiap hari tidak pernah lepas dengan aktivitas komunikasi.<sup>4</sup>Komunikasi termasuk salah satu kegiatan atau aktifitas

---

<sup>4</sup> Asiyah, S. (2018). Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam kegiatan public speaking santri di pondok pesantren Darul

Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2).

manusia yang mempunyai peran sangat penting, tidak hanya didalam kehidupan berorganisasi tetapi juga dalam kehidupan secara umum. Komunikasi juga memiliki pengertian adalah suatu proses menyampaikan pendapat, gagasan dan pikiran dari seseorang dan kemudian diungkapkan kepada orang lain dengan menggunakan suatu symbol tertentu yang dapat dengan mudah dipahami tujuannya adalah untuk bisa mempengaruhi atau merubah sikap seseorang.<sup>5</sup>

### **Proses Komunikasi**

Proses komunikasi memiliki pengertian setiap langkah yang kita ambil dimulai dari menciptakan suatu pesan sampai dengan pesan yang komunikator sampaikan dapat dengan

mudah dipahami oleh komunikan dan komunikan tersebut dapat memberikan responnya. Satriani mengungkapkan proses komunikasi bukan berbicara tentang proses penyampaian dan penerimaan pesan, melainkan sebagai suatu proses berbagi dan melakukan dialog kemudian saling mempengaruhi.

Sedangkan menurut Vardiansyah 2004 proses komunikasi bisa terjadi ketika manusia berkomunikasi dalam aktifitas komunikasi mengutarakan informasi dalam rangka mewujudkan motif kenapa komunikasi tersebut dilakukan, proses merupakan suatu rangkaian peristiwa.

---

<sup>5</sup> Cangara, Hafied. 2014. *Komunikasi Politik: Konsep Teori & Strategi*. RajaGrafindo



## **Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi adalah gabungan antara perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan yang digunakan dalam strategi komunikasi harus praktis dan dapat disesuaikan dengan kondisi serta situasi yang berubah seiring waktu. Middleton pada tahun 1980 mendefinisikan strategi komunikasi sebagai gabungan semua elemen komunikasi, termasuk komunikator, saluran, pesan, komunikan, dan dampaknya, yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang maksimal.

Strategi komunikasi memiliki berbagai tujuan, yaitu memberitahukan

informasi utama, memotivasi, mendidik, menyebarkan informasi secara rinci, dan mendukung pengambilan keputusan. Keberhasilan strategi komunikasi diukur berdasarkan pencapaian tujuan komunikator sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

## **Sosialisasi**

Sosialisasi adalah proses interaksi sosial di masyarakat dan menyebabkan seorang individu mengetahui apa itu cara berpikir, merasakan perasaan, dan bertingkah laku sehingga membuat individu tersebut dapat memiliki peran dalam kehidupan bermasyarakat. Sosialisasi adalah pembelajaran nilai dan tujuan dari anggota kelompok masyarakat melalui interaksi manusia yang memiliki

---

<sup>6</sup> Alo Liliweri, M. 2013. Dasar - Dasar Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta:

pengaruh. Ada dua jenis sosialisasi: sosialisasi primer, yang terjadi pada masa awal kehidupan dan dipengaruhi oleh keluarga; dan sosialisasi sekunder, yang terjadi setelah tahap awal dan melibatkan pengenalan individu ke kelompok masyarakat tertentu. Keduanya membentuk pola perilaku dan identitas individu dalam masyarakat.<sup>7</sup>

### Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif juga mempelajari

objek-objek yang menunjukkan suatu fenomena atau kejadian yang ada secara konsektual dari pengumpulan data yang telah di peroleh, dengan mengkaji unsur-unsur sebagai suatu objek kajian yang saling berkaitan kemudian mendeskripsikannya.<sup>8</sup>

Analisis dalam penelitian kali ini adalah strategi yang dilakukan oleh kader Posyandu dalam mensosialisasikan program Pekan Imunisasi Nasional (PIN). Subjek dalam penelitian kali ini adalah strategi komunikasi kader Posyandu dan objeknya

---

<sup>7</sup> Sawitri, O. E., Imran, I., & Ramadhan, I. (2021). Sosialisasi Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Anak (Studi Pada Keluarga Rumah Tangga Guru MA Islamiyah). *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1(1), 10–21.

<sup>8</sup> Ahyar, H., Maret, U. S.,

Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., ... Istiqomah, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

adalah Posyandu Mawar 22 Sukatani. Dan yang akan peneliti wawancara adalah ketua kader Posyandu Ibu Sujati sebagai informan utama, anggota kader Posyandu Dwi Susilowati sebagai informan, dan anggota kader Posyandu yang lain ibu Indri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan sumber data primer (wawancara, observasi) dan data sekunder (dokumentasi).

Wawancara dilakukan dengan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana orang yang mewawancarai

dan informan yang terlibat didalam kehidupan social yang cenderung lama (Hasim, 2018).

Morris mengungkapkan observasi merupakan suatu kegiatan mencatat gejala maupun peristiwa dengan menggunakan bantuan alat atau instrument untuk mencatat serta merekam dengan tujuan ilmiah ataupun tujuan lainnya.<sup>9</sup>Tujuan dokumentasi adalah memperbaiki data melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah sumber data yang stabil, direkam dalam bentuk foto selama penelitian di Posyandu Mawar 22, Depok, Jawa Barat..

---

<sup>9</sup> Syamsudin, A. (2015). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal*

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan penulis ketika melakukan observasi jumlah bayi yang akan melaksanakan imunisasi polio dari rentan umur 1 hari setelah kelahiran – 59 bulan dan jenis kelaminnya terdapat dalam tabel sebagai berikut.

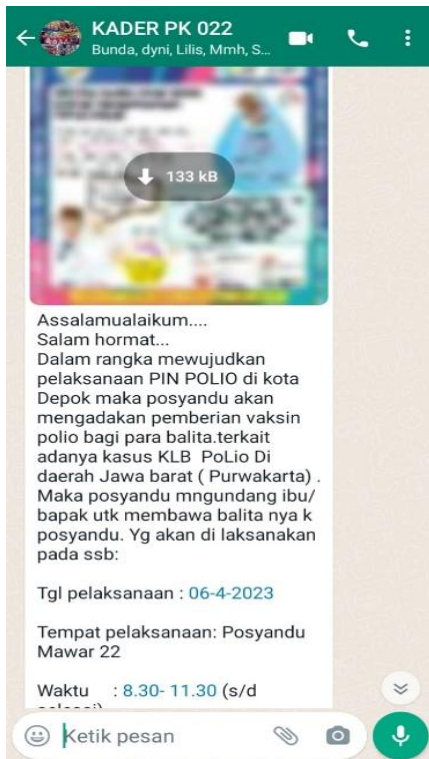
**Table 1 Jumlah bayi umur 1 hari setelah kelahiran – 59 bulan di Posyandu Mawar 22**

No	Perempuan	Laki – Laki
1.	130	120
<b>Total</b>	250	

Sumber: Data dari Posyandu Mawar 22

Peneliti telah melakukan observasi secara langsung untuk penelitian ini dengan cara mengamati serta mempelajari strategi komunikasi dalam

mensosialisasikan program Sub Pekan Imunisasi Nasional (PIN) di Posyandu Mawar 22 Sukatani Depok. Hasil yang didapat ketika penulis melakukan observasi secara langsung adalah bagaimana cara kader Posyandu dalam mensosialisasikan program PIN tersebut dengan memberikan penjelasan atau pengertian tentang mengapa PIN tersebut dilakukan serta seberapa penting PIN tersebut bagi para bayi yang berusia 1 hari setelah kelahiran – 59 bulan, kader memberikan sosialisasi tersebut secara langsung atau menggunakan media sosial whatsapp melalui group RT.



*Gambar 1 Sosialisasi kader melalui whatsapp*

Sumber : Dokumentasi pribadi

Hasil lainnya yang didapatkan peneliti ketika melakukan observasi di Posyandu Mawar 22 Sukatani adalah saat peneliti melakukan wawancara dengan *key informan* tentang strategi komunikasi dalam

mensosialisasikan progam Pekan Imunisasi Nasional (PIN) menurut informan banyak orang tua yang masih tidak terlalu menanggapi pentingnya imunisasi polio tersebut dilakukan, sehingga masih ada saja orang tua yang menolak anaknya untuk melaksanakan imunisasi polio.

Dikarenakan banyak ketidaktahuan atau masih kurangnya pengetahuan mengenai imunisasi polio tersebut, kader Posyandu terus berusaha untuk memberikan penjelasan dan pembelajaran terkait program Pekan Imunisasi (PIN) tersebut kepada masyarakat yang ada disekitar wilayah Posyandu Mawar 22 Sukatani.

Sebelum sosialisasi program PIN, kader Posyandu persiapan diri dengan pelatihan dari Puskesmas Sukatani. Setelah

pelatihan, mereka berkomunikasi dengan masyarakat untuk menyebarkan informasi tentang program PIN. Komunikasi adalah interaksi timbal balik antara kader Posyandu dan masyarakat untuk menyampaikan informasi atau berita.

Dalam melakukan komunikasi, kader Posyandu menerapkan lima unsur komunikasi. Pertama, mereka berperan sebagai komunikator atau pengirim pesan, dengan tujuan menyebarkan informasi tentang program PIN. Kedua, pesan yang mereka sampaikan berisi ajakan dan informasi edukatif mengenai program PIN di Posyandu Mawar 22 Sukatani, Depok. Ketiga, mereka menggunakan berbagai saluran komunikasi, baik secara langsung dalam pertemuan tatap muka

maupun melalui media WhatsApp. Keempat, komunikan atau penerima pesan adalah para orang tua, khususnya ibu, yang memiliki bayi usia 1 hari setelah kelahiran hingga 59 bulan di wilayah RW 22. Terakhir, hasil dari komunikasi ini adalah peningkatan pengetahuan orang tua tentang program PIN, yang sebelumnya tidak mengetahuinya, namun menjadi tahu setelah upaya sosialisasi yang dilakukan oleh kader Posyandu.

Terdapat empat komponen strategi komunikasi yang diterapkan kader Posyandu untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat yaitu:

#### **1. Menentukan sasaran khalayak**

Langkah awal kader Posyandu adalah menentukan sasaran audiens. Mereka memahami

karakteristik audiens dengan memperhatikan kondisi warga sekitar berdasarkan wawancara dengan ketua kader Posyandu, Ibu Sujati. Sasaran komunikasi adalah orang tua, terutama ibu, yang memiliki bayi usia 1 hari hingga 59 bulan. Kader Posyandu mensosialisasikan program PIN kepada orang tua di wilayah Posyandu Mawar 22, yang juga mencakup 12 RT di RW 22. Target sosialisasi adalah semua orang tua dengan bayi usia 1 hari hingga 59 bulan di wilayah tersebut. Selama pelaksanaan program PIN di Posyandu, masyarakat menunjukkan antusiasme yang baik menurut ibu Dwi Susilowati dan ibu Sujati. Sosialisasi program PIN telah mulai dengan baik berdasarkan pernyataan kader Posyandu, tetapi perlu peningkatan lebih lanjut.

## **2. Menyusun pesan**

Setelah menentukan sasaran khalayak, langkah berikutnya adalah menyusun pesan dengan materi dan tema yang menarik. Pesan harus mempengaruhi komunikasi dengan mendapatkan perhatian mereka. Efektivitas komunikasi dimulai dengan perhatian khalayak terhadap pesan, sehingga pesan harus menarik, ringkas, dan padat untuk memudahkan pemahaman komunikasi. Kader Posyandu menyusun pesan dalam sosialisasi program PIN di Posyandu Mawar 22 yang mencakup apa itu program PIN, tujuan program tersebut, pentingnya imunisasi bagi anak usia 1 hari hingga 59 bulan, serta informasi detail tentang tempat, waktu, dan pelaksanaan program. Pesan ini disampaikan baik secara langsung maupun melalui

WhatsApp oleh kader Posyandu, seperti yang diungkapkan oleh ibu Indri. Kader Posyandu telah menyiapkan pesan atau materi dengan baik untuk disampaikan kepada masyarakat.

### **3. Menetapkan Metode**

Kader Posyandu selanjutnya menentukan metode komunikasi dalam sosialisasi program Pekan Imunisasi (PIN) kepada masyarakat. Mereka menciptakan pesan yang menarik untuk memberikan pengetahuan kepada komunitas. Namun, penting untuk menetapkan metode komunikasi dengan baik agar pesan dapat diterima dengan efektif. Oleh karena itu, kader Posyandu menggunakan metode komunikasi tatap muka langsung dan juga melalui WhatsApp group.

Kader Posyandu mempengaruhi sasaran khalayak dengan mensosialisasikan program Pekan Imunisasi (PIN) secara langsung dan melalui WhatsApp dengan menyebarkan poster online. Mereka melakukan sosialisasi rutin, termasuk pengingatan tujuh hari, tiga hari, dan satu hari sebelum pelaksanaan program PIN. Kader Posyandu menyampaikan pesan dengan cara menarik, singkat, dan padat untuk memudahkan masyarakat mengikuti kegiatan PIN di Posyandu Mawar 22, Sukatani, Depok.

### **4. Seleksi Penggunaan Media**

Komponen terakhir dalam strategi komunikasi adalah seleksi media yang digunakan oleh kader Posyandu. Media adalah alat untuk menyampaikan



informasi dan pesan kepada khalayak untuk mencapai tujuan sosialisasi. Kader Posyandu memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat untuk memudahkan akses dan pemahaman masyarakat. Media yang digunakan adalah poster dan brosur online yang dibagikan melalui WhatsApp dalam sosialisasi program Pekan Imunisasi (PIN). Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Indri bahwa penggunaan media untuk sosialisasi program PIN tersebut adalah whatsapp group karena jaman sudah semakin canggih dan orang – orang akan terus ikut berkembang, setiap orang setidaknya memiliki whatsapp sebagai media komunikasi virtual dengan orang yang dekat maupun jauh. Itulah yang menjadi alasan mengapa media whatsapp tersebut digunakan.

Selain tujuan dari strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh kader Posyandu terdapat juga teknik dari strategi komunikasi, teknik strategi komunikasi yang diterapkan oleh kader Posyandu dengan teknik *informative* yaitu isi pesan yang disampaikan kader Posyandu dapat mempengaruhi khalayak dengan cara memberikan penjelasan serta edukasi kepada target sasaran yaitu para orang tua yang memiliki bayi usia 1 hari setelah kelahiran – 59 bulan di wilayah RW 22.

Kader Posyandu tidak hanya memberi tahu tentang program Pekan Imunisasi Nasional (PIN), tetapi juga melakukan sosialisasi. Sosialisasi adalah proses transfer nilai atau kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam

masyarakat. Jenis sosialisasi yang digunakan adalah sosialisasi sekunder, yaitu ketika kader menyosialisasikan program kepada kelompok masyarakat tertentu. Ini termasuk dalam sosialisasi formal karena program tersebut bersifat resmi dan berasal dari pemerintah pusat, yaitu Dinas Kesehatan Kota Depok. Kader Posyandu mendapatkan pelatihan terkait program tersebut dari Puskesmas Sukatani sebelum melakukan sosialisasi kepada masyarakat di Posyandu Mawar 22.

Dari uraian strategi komunikasi kader Posyandu dalam mensosialisasikan program Pekan Imunisasi Nasional (PIN) di Posyandu Mawar 22 Sukatani Depok Jawa Barat di atas, sumber hasil temuan data berupa wawancara dan observasi yang kemudian diolah oleh peneliti dapat di

visualisasikan seperti pada diagram di bawah ini.



Gambar 2 Visualisasi strategi komunikasi yang dilakukan kader Posyandu Mawar 22

## Kesimpulan

Kader Posyandu menggunakan strategi komunikasi untuk mensosialisasikan program Pekan Imunisasi Nasional (PIN) adalah yang pertama dengan menentukan target sasaran untuk sosialisasi program PIN tersebut yaitu orang tua yang memiliki bayi berusia 1 hari setelah kelahiran – 59 bulan, Menyusun pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat ketika melakukan sosialisasi PIN yang berisi tentang penjelasan program

PIN, seberapa pentingnya untuk melakukan imunisasi tersebut kepada anak dan juga berisi pesan ajakan serta edukasi, metode yang digunakan oleh kader Posyandu dalam melakukan sosialisasi program PIN tersebut sosialisasi secara langsung bertatap muka atau menggunakan media seperti whatsapp, seleksi penggunaan media yang digunakan oleh kader Posyandu adalah whatsapp. Dan evaluasi hasil yang didapat setelah menerapkan strategi komunikasi tersebut adalah respon masyarakat setempat sudah cukup baik dibuktikan dengan jumlah bayi yang datang untuk melaksanakan imunisasi tersebut sudah banyak, walaupun belum mencapai target sasaran, dan untuk bayi – bayi berusia 1 hari setelah kelahiran – 59 bulan yang belum melakukan imunisasi

polio ke Posyandu, kader bersama dengan tenaga medis atau bidan dari Puskesmas akan melakukan *sweaping* kerumah – rumah yang bayinya belum melakukan imunisasi polio tersebut.

### **Daftar Pustaka**

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., ... Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Asiyah, S. (2018). Implementasi komunikasi verbal dan non verbal dalam kegiatan public speaking santri di pondok pesantren darul falah amtsilati putri bangsri jepara. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2).
- Cangara, Hafied. 2012.

Pengantar Emu  
Komunikasi. Raja  
Grafindo Persada,  
Jakarta.

-----, 2014.  
*Komunikasi Politik: Konsep  
Teori & Strategi.* Raja  
Grafindo Persada.  
Jakarta.

Dewi, D. S. (2017). Peran  
Komunikator Kader  
Posyandu Dalam  
Meningkatan Status Gizi  
Balita Di Posyandu  
Nurikelurahan  
Makroman Kecamatan  
Sambutan Kota  
Samarinda. *EJournal Ilmu  
Komunikasi*, 5(1), 272–282.

Hamzah, L. O., Sidu, D.,  
Harmin, S., Program, M.,  
Administrasi, S.,  
Pascasarjana, P., &  
Kendari, U. (2022). Proses  
Komunikasi Dalam  
Peningkatan Prestasi  
Kerja Anggota Polres

Kendari Communication  
Process in Improving  
Member'S Work  
Achievementpolres  
Kendari. *Jurnal  
Administrasi  
Pembangunan Dan  
Kebijakan Publik*, 13(1),  
72–81.

Hasim, D. (2018). Studi  
Komparatif  
Tereduksinya Kampung  
Nelayan di Kota Tidore  
Kepulauan dan Kota  
Ternate Provinsi Maluku  
Utara (Studi kasus  
Kelurahan Tomalou dan  
Kelurahan Sangaji).  
*Jurnal Ekonomi  
Pembangunan (JEPA)*,  
VI(1), 23–31. Retrieved  
from  
[http://ejournal.unkhair.ac  
.id/index.php/jepa/article  
/view/1140](http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jepa/article/view/1140)

Rahmawati, R., Hariati, N. W.,  
Nurchayani, I. D., &

Wahyuni, F. (2019).  
Penyuluhan Dan  
Pelatihan Kader  
Posyandu Sebagai Upaya  
Peningkatan Wawasan  
Pelayanan Gizi Bagi  
Masyarakat. *JMM (Jurnal  
Masyarakat Mandiri)*, 2(1),  
29.  
[https://doi.org/10.31764/j  
mm.v2i1.1334](https://doi.org/10.31764/jmm.v2i1.1334)

Tes (Informal) untuk  
Menjaring Data Kualitatif  
Perkembangan Anak  
Usia Dini. *Jurnal  
Pendidikan Anak*.  
[https://doi.org/10.21831/j  
pa.v3i1.2882](https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882).

Sawitri, O. E., Imran, I., &  
Ramadhan, I. (2021).  
Sosialisasi Keluarga  
Dalam Membentuk  
Kepribadian Anak (Studi  
Pada Keluarga Rumah  
Tangga Guru MA  
Islamiyah). *Jurnal  
Sosialisasi: Jurnal Hasil  
Pemikiran, Penelitian Dan  
Pengembangan Keilmuan  
Sosiologi Pendidikan*, 1(1),  
10–21.

Syamsudin, A. (2015).  
Pengembangan  
Instrumen Evaluasi Non

166 Rani Dwi Nanda Annisa, Irwanto/Strategi Komunikasi Posyandu Mawar 22  
dalam Program Pekan Imunisasi Nasional di Sukatani Depok